

**PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD  
( Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)**

**Suginam**

*STMIK Budi Darma*  
Suginam.icha@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur adanya perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan oleh orang dalam dan dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain

Tempat penelitian ini di Head Office PT. Tolan Tiga Indonesia yang beralamat di Gedung BANK SUMUT Jalan Imam Bonjol No. 18 Lantai 7 Medan. Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah internal audit dan fraud.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit dan pengendalian intern perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.

Kata kunci : fraud, internal audit, pengendalian intern

**Pendahuluan**

Menurut kamus Inggris-Indonesia terbitan Gramedia Pustaka (Echols, 2002), fraud diterjemahkan sebagai penipuan, kecurangan atau penggelapan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2005), Kecurangan berarti ketidakjujuran dan keculasan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa fraud memiliki unsur-unsur adanya perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan oleh orang dalam dan dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain

Menurut Karyono (2013), pencegahan fraud adalah merupakan segala daya dan upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan

yang beresiko tinggi terjadinya fraud. Peran utama pencegahan fraud terletak pada pimpinan organisasi baik pada pimpinan tertinggi maupun pada setiap lini organisasi.

Tindakan dari Komite Audit, Audit Internal yang juga menerapkan praktik profesional akuntansi forensik / audit forensic dan audit investigasi di dalam penugasannya, dan peningkatan Pengendalian Intern (COSO, 2013) yang terdiri dari 5 (lima) elemen yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penaksiran Resiko (*Risk Assesment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*) yang pengawasannya dijalankan oleh Audit Internal telah dengan baik dijalankan yakni salah satunya dengan pemberian hukuman

dan perbaikan prosedur kerja dan aturan kebijakanyang merupakan bagian dari tindak lanjut atas tindakan yang disarankan oleh komite audit (*Suggested Action by Committee*) atas inisiasi dari Audit Internal.

Jones dan Bates (1990) dalam Firma Sulistiyawati (2003) menyatakan bahwa auditor harus mewaspadai terhadap penipuan, dan mengambil langkah segera untuk menginvestigasi kecurigaannya. Dalam bagian lain Sulistiyawati (2003) juga menyatakan jika *Fraud auditor* dapat bekerja dengan baik maka tindakan Kecurangan (*Fraud*) dapat dikurangi bahkan diberantas, sehingga akan terwujud Tata Kelola Perusahaan.

Cattrysse (2002) mengatakan bahwa tindakan *Fraud* dapat diminimumkan dengan penerapan *corporate governance*, juga ECIA (1999) dan Cattrysse (2002) menyatakan bahwa Auditor Internal yang baik dapat mencegah Kecurangan. Dibagian lain Cattrysse(2002) menyatakan secara umum ada tiga alat pencegahan Kecurangan yaitu: Tata Kelola Perusahaan, pimpinan organisasi yang baik (bersih), dan penerapan Pengendalian Internal.

PT. Tolan Tiga Indonesia Medan merupakan salah satu perusahaan yang wilayah kerjanya menyebar di Propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Jawa Barat memiliki banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dikenal sebagai *stakeholders* perusahaan. Hal ini membuat manajemen PT. Tolan Tiga Indonesia Medan menyadari pentingnya peran audit internal yang baik guna membantu perusahaan dalam mencegah adanya fraud.

Berdasarkan data yang diperoleh pada PT. Tolan Tiga Indonesia dalam

periode 2011 – 2015, beberapa kasus fraud terjadi contoh antara lain

**Tabel 1.1**  
**Kasus Fraud yang Terjadi**  
**Periode 2011 – 2015**

No.	Tahun	Departemen	Kasus Fraud yang Terjadi
1	2011	Estate	1) Mark up tagihan pekerjaan lapangan 2) Penggelapan uang gaji karyawan harian
		Purchasing	1) Conflict of interest, Pembelian Barang Capex yang terindikasi tidak genuine
2	2012	Estate	1) Manipulasi Hasil Pekerjaan Replanting 2) Mark up tagihan pekerjaan lapangan 3) Mark up tagihan pekerjaan lapangan 4) Conflict of Interest pembelian kayu bangunan
3	2013	Estate	1) Mark up tagihan pekerjaan 2) Manipulasi Hasil Pekerjaan Belanja Capex 3) Mark up tagihan pekerjaan 4) Manipulasi hasil produksi 5) Mark up tagihan pekerjaan
4	2014	Engineering	1) Mark up tagihan pekerjaan pabrik kelapa sawit
		Estate	1) Mark up tagihan pekerjaan 2) Belanja Fiktif 3) Penggelapan hasil produksi 4) Conflict of interest pembayaran upah kontrak 5) manipulasi tagihan pekerjaan
5	2015	Marketing	1) Manipulasi tagihan biaya sewa rumah
		Engineering	1) Manipulasi tagihan biaya entertainment
		Estate	1) Pembayaran Overtime fiktif 2) Manipulasi tagihan pekerjaan kontrak 3) Indikasi manipulasi pembayaran gaji karyawan 4) Penggelapan ban dari gudang

### Landasan Teori

#### Pengertian Fraud

Korupsi merupakan istilah umum yang lazim digunakan di khalayak ramai ataupun ruang publik di Indonesia untuk menggambarkan fraud, yaitu tindakan merugikan orang lain dengan cara-cara yang tidak jujur dengan tujuan mengambil keuntungan untuk diri pribadi maupun kelompok dan golongannya. Hal ini dianggap kurang tepat karena sejatinya korupsi adalah salah satu bagian cabang dari fraud di dalam *Fraud Tree* menurut Association of Certified Examiner (ACFE).

#### Gejala dan Penyebab Fraud

Pelaku fraud dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu manajemen dan pegawai karyawan. Fraud yang dilakukan oleh manajemen umumnya

lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pegawai karyawan. Oleh karena itu, perlu diketahui gejala yang menunjukkan adanya fraud tersebut.

1. Gejala fraud manajemen :
  - a. Ketidak cocokan di antara manajemen puncak
  - b. Moral dan motivasi karyawan rendah
  - c. Tingkat complain yang tinggi terhadap perusahaan dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas
  - d. Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan
  - e. Dan lain-lain
2. Gejala fraud pegawai :
  - a. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung
  - b. Kekurangan barang yang diterima
  - c. Kemahalan barang yang dibeli
  - d. Faktur ganda dan penggantian mutu barang
  - e. Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran
  - f. Dan lain-lain

#### **Pengertian Audit Internal**

Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah. Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors – IIA*) dikutip oleh Messier (2005: 514), mendefinisikan audit internal sebagai berikut :

*Audit intern adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan*

*konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.*

#### **Tujuan Audit Internal**

Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan,
- b. Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko,
- c. Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan,
- d. Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh audit eksternal.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah.

#### **Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini :

- a. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektifitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

### **Peran Audit Internal**

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalis.

- a. *Watchdog*  
*Watchdog* adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek. Adapun tujuannya adalah

memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal. Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran *watchdog* biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

- b. **Konsultan**

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

- c. **Katalis**

Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

### **Pengertian Pengendalian Internal**

“Pengendalian internal merupakan suatu system yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah”. (Mardi, 2011, hal 59).

### Metodologi Penelitian

Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Fraud (Y)

Pencegahan fraud adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari orang untuk berbohong, menjiplak, dan mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri atau orang/kelompok lain dengan cara melawan hukum. (Suradi, 2006). Sub variabel variabel pencegahan kecurangan adalah menciptakan budaya kejujuran, terbukaan dan asistensi, Menghilangkan kesempatan untuk berbuat curang,( W.Steve Albrect, et.,all., 2003). Untuk melakukan pengukuran variabel X dan Y, digunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan skala Likert.Pertanyaannya diukur dengan menggunakan 5 skala Likert, dimana yang dimulai dari kala 1 “sangat tidak setuju”sampai skala 5 yang menunjukkan “sangat setuju”.

#### 2. Audit Internal (X<sub>1</sub>)

### Hasil Dan Pembahasan

#### Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Secara parsial semua variabel peran internal audit berpengaruh

terhadap pencegahan *fraud* dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu -9.545 nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.017, sehingga  $9.545 > 2.017$  dan dinyatakan internal audit berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan  $t_{hitung}$  pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan bahwa semua variabel peran internal audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada PT Tolan Tiga Indonesia ditolak, berarti  $H_0$  yang menyatakan semua variabel peran internal audit berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada PT Tolan Tiga Indonesia diterima.

Pengaruh audit internal sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud*. Peran audit internal senantiasa mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan memberikan rekomendasi intern perbaikan jika ditemukan kelemahan-kelemahan. Namun demikian, sebagai fungsi pengawasan, audit internal dituntut juga untuk mendeteksi *fraud* yang diyakini sedang atau telah terjadi. Di dalam perusahaan, audit internal tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan.

Manajemen bagian audit internal, merupakan penanggung jawab atas seluruh tugas pemeriksaan audit internal. Apabila semua indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan

baik, maka peran audit internal dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Cattrysse (2002) menyatakan bahwa Auditor Internal yang baik dapat mencegah Kecurangan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnardi (2009) mengatakan bahwa internal Audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

## Penutup

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dapat diterima.
2. Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif terhadap fraud (Y) akan tetapi hasil tidak signifikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan fraud tidak seluruhnya hanya ditentukan oleh Pengendalian Internal. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis 2 tidak diterima.

### B. Saran

1. Hendaknya dalam pencegahan fraud baik pihak perusahaan tidak hanya bergantung pada bagian komite audit, departemen Audit Internal dan pengendalian intern saja, tetapi seluruh elemen di perusahaan bersama saling bekerja sama dalam pencegahan fraud dalam perusahaan sehingga secara keseluruhan agar dapat meningkatkan shareholder value, kepercayaan investor, kreditor, citra yang baik dari pemerintah dan masyarakat, sehingga perusahaan dapat berjalan jangka panjang.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam yang tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan atau perluasan terhadap variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas dan hendaknya bisa menggunakan variabel penelitian selain dari variabel yang telah penulis teliti.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang akan digunakan dan menambah tahun pengamatan untuk mendapat hasil yang lebih mendalam dan sangat disarankan juga bagi penelitian selanjutnya lebih memperluas objek penelitian kedalam studi kasus selain data sekunder.

## DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009.  
*Standar Akuntansi Keuangan.*  
Jakarta: Salemba Empat.

Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36  
pm 2003. Tentang Kewajiban

Penyampaian Laporan Keuangan  
Berkala.

Peraturan Pelaporan Keuangan Di  
Indonesia